

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu usaha dalam memberikan pengalaman-pengalaman belajar kepada individu baik melalui program pendidikan formal maupun non formal yang berlangsung seumur hidup melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, melalui pendidikan dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, untuk itulah pendidikan memegang peranan penting sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar didapat hasil yang maksimal. Tahir (2017) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya peningkatan mutu sumber daya manusia yang pada gilirannya akan berperan menentukan dalam pemanfaatan sumber daya alam demi peningkatan mutu kehidupan berdasarkan pemikiran-pemikiran yang berdasarkan wawasan masa depan (Tahir, 2017). Tujuan dari pendidikan sebenarnya sangatlah berguna untuk menentukan ke arah mana seorang peserta didik akan dibawa, dari sini sangatlah jelas bahwa pendidikan akan menentukan masa depan seseorang dikemudian hari, melalui pendidikan seseorang diharapkan mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang yang memiliki akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, serta pengendalian diri.

Proses pendidikan di dalamnya terjadi kegiatan interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Interaksi tersebut terjadi dalam proses pembelajaran kepada peserta didik yang tujuannya adalah agar peserta didik memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berfikir. Interaksi

sosial yang terjadi dalam proses pembelajaran peserta didik mampu meningkatkan pengetahuan, kemampuan berfikir kritis dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Kegiatan interaksi dalam proses pembelajaran ini terjadi di dalam maupun di luar kelas sebagai cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik. Dalam rangka penyampaian informasi ini seorang pendidik harus benar-benar memperhatikan agar pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal. Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk aktif melibatkan diri dalam proses pembelajarannya, begitu pula dengan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Sekolah Menengah Pertama adalah salah satu jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal setelah lulus Sekolah Dasar (SD). Pelajar Sekolah Menengah Pertama umumnya berusia 13-15 tahun atau bisa disebut masa remaja awal setelah mereka melalui masa-masa pendidikan Sekolah Dasar, dimana pada usia tersebut anak-anak sudah mampu untuk diajak berpikir lebih lanjut, dengan kata lain anak-anak sudah bisa diajak untuk menggunakan logika mereka dalam menyelesaikan masalah pembelajarannya. Menurut Piaget dalam Babakr et al ketika anak-anak usia 11 tahun mereka mencapai tahap akhir perkembangan kognitifnya, yaitu tahap operasional formal, Piaget percaya bahwa remaja pada tahap ini sudah mampu berfikir logis dan mampu berfikir abstrak (Babakr, Mohamedamin, Kakamad, 2019). Anak dengan ciri-ciri tersebut di atas dalam upaya mengembangkan kemampuan berfikirnya seorang guru harus mampu mengorganisasikan pembelajarannya dikelas yang mampu merangsang anak-anak untuk berfikir dan menyelesaikan masalah dalam pembelajarannya. Peran guru dalam pembelajaran juga dikemukakan oleh Utomo bahwa guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan tetapi juga sebagai pemandu

yang mendorong potensi peserta didik untuk mengembangkan alternatif dalam pembelajaran (Utomo, H.B., 2018).

Salah satu upaya dalam rangka memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan periode perkembangan kemampuan berfikir anak serta sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, dan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, maka perlu diperhatikan beberapa aspek pendukung diantaranya yaitu yang berkaitan dengan strategi dan teknik pembelajaran yang tepat. Sesuai dengan kurikulum 2013, pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama menuntut peserta didik untuk aktif dalam belajarnya. Dalam proses pembelajarannya seorang peserta didik harus melakukan tugas belajarnya secara aktif dengan membuat hubungan dan mengorganisir pembelajarannya menjadi konsep-konsep yang bermakna. Peserta didik haruslah terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Barkley, Cross, dan Major (2005) menyatakan bahwa seseorang harus cukup mampu membangun pikiran mereka sendiri sepanjang hidup dengan cara aktif membangun struktur mental yang dapat menghubungkan dan mengelola informasi (Barkley, 2005:15).

Pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif dalam proses pembelajarannya merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Di Sekolah Menengah Pertama pendekatan pembelajaran ini harus diterapkan dalam proses pembelajaran guna meraih hasil belajar peserta didik secara optimal. Sesuai dengan filosofi belajar, bahwa belajar merupakan kegiatan memperoleh pengetahuan baru dimana semakin banyak pengetahuan didapat peserta didik, semakin besar peluang mereka untuk terus meningkatkan kualitasnya. Selain itu proses belajar terbaik adalah dengan melibatkan para peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran secara aktif, dan disaat yang sama seorang guru harus mampu memfasilitasi peserta didiknya untuk

belajar, seperti memberikan penugasan, mempresentasikan, berdiskusi, dan belajar menyimpulkan hasil diskusi. Salah satu strategi pembelajaran aktif adalah strategi penyelidikan atau *inquiry*.

Strategi *inquiry* menuntut peserta didik untuk membangun pemahamannya sendiri, sehingga peserta didik mampu membangun pengalamannya dan memperoleh pengetahuannya sendiri melalui kolaborasi mereka dengan guru, teman-teman di sekolahnya, serta dari sumber belajar yang terpercaya. Sesuai dengan konsep strategi inkuiri ilmu pengetahuan harus dibangun secara bertahap sedikit demi sedikit dengan cara melibatkan peserta didik untuk melakukan penyelidikan, penelitian, atau investigasi yang dapat membangun pemahaman mereka sendiri. Peserta didik melakukan langkah kegiatan belajar aktif dan menerapkan ketrampilan berfikir kritis yang dipadukan dengan metode ilmiah. Penerapan strategi pembelajaran *inquiry* ini merupakan upaya untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik melalui proses merumuskan pertanyaan, merumuskan masalah, mengamati, dan menerapkan informasi baru dalam meningkatkan pemahaman tentang suatu masalah. Proses belajar dalam strategi pembelajaran *inquiry* ini dapat berlangsung jika dalam diri peserta didik tumbuh rasa ingin tahu untuk mencari jawaban atas pertanyaan, oleh karena itu ketrampilan merumuskan pertanyaan menjadi bagian penting dalam strategi *inquiry*. Pertanyaan yang diajukan peserta didik harus merefleksikan dorongan rasa ingin tahu yang dipadukan dengan ketrampilan berfikir kritis untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang dibuat sendiri oleh peserta didik. Dorongan rasa ingin tahu peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam strategi *inquiry* dan itu merupakan salah satu wujud dari motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang kuat untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan. Menurut Djaali (2018) motivasi adalah kondisi

fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)(Djaali, 2018:101). Dalam lingkungan pembelajaran di kelas terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi maupun rendah, banyak faktor yang menyebabkan peserta didik tidak termotivasi dalam pembelajarannya di kelas. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik bisa berasal dari diri peserta didik (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri peserta didik (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik adalah dorongan atau keinginan peserta didik untuk belajar yang timbul dari diri peserta didik itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan atau keinginan peserta didik untuk belajar yang ditimbulkan dari luar diri peserta didik contohnya adalah strategi pembelajaran yang dipakai guru dalam proses pembelajaran, fasilitas pendukung, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara awal dan dokumentasi yang dilakukan bahwa SMP Taruna Terpadu adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama swasta yang ada di lingkungan Kabupaten Bogor. Saat ini SMP Taruna Terpadu setiap tingkatan kelasnya memiliki 12 rombongan belajar (ROMBEL), setiap rombel terdiri dari 30 peserta didik. Tidak diberlakukan proses seleksi masuk di SMP ini, sehingga semua anak boleh masuk dan bersekolah di SMP ini. Kondisi ini menyebabkan kemampuan kognitif peserta didik di SMP ini beragam. Penerapan seleksi dalam tes masuk sekolah tujuan utama sebenarnya adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal peserta didik sebelum masuk ke tingkatan sekolah selanjutnya, sehingga guru bisa mengetahui bagaimana karakter peserta didik dan dapat menentukan perlakuan dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya serta dalam pengelompokan peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

Dalam proses pembelajaran, Peneliti melakukan pengamatan langsung di kelas yang menyelenggarakan pembelajaran IPA, khususnya mata pelajaran IPA guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang menekankan pada sistem pembelajaran yang berpusat pada guru. Strategi ini dirasa kurang sesuai dikarenakan lingkungan pembelajaran khususnya ruang kelas yang ada di SMP ini dibuat terbuka, sehingga suara yang berasal dari kelas lain terdengar dan mengganggu dalam penerimaan informasi peserta didik. Guru sudah memfasilitasi peserta didik untuk belajar menggunakan sumber belajar yang tersedia, tetapi peserta didik kurang termotivasi untuk belajar sehingga diperlukan strategi pembelajaran untuk memotivasi peserta didik dalam belajar. Peneliti juga meminta dokumentasi nilai ulangan harian peserta didik pada materi pokok bahasan sebelumnya, temuan penelitian menyebutkan bahwa hasil belajar IPA rata-rata yang diperoleh peserta didik masih rendah, nilai ketuntasan minimum untuk pelajaran IPA adalah 75, sedangkan hasil yang diperoleh peserta didik untuk pelajaran IPA menunjukkan 28% di atas rata-rata, dan 72% nilai yang diperoleh peserta didik masih di bawah rata-rata.

Berdasarkan data observasi awal maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar IPA siswa SMP Taruna Terpadu masih rendah, hal ini dapat disebabkan karena peserta didik kurang termotivasi dalam belajarnya, belajar hanya sekedar agar siswa memperoleh pengetahuan terhadap materi bukan untuk memberikan kemampuan berfikir tingkat tinggi pada siswa, peserta didik belum dilibatkan secara aktif dalam belajarnya, hal tersebut salah satu penyebabnya diduga adalah strategi pembelajaran yang digunakan guru belum tepat sehingga proses pembelajaran belum tercapai sesuai tujuan. Peserta didik kurang fokus dalam belajar, dan kurang semangat belajar untuk belajar mata pelajaran IPA. Beberapa peserta didik terlihat memerlukan perhatian dan penanganan khusus pada saat belajar, namun belum dapat ditangani oleh guru karena

pengelolaan pembelajaran yang hanya berfokus bagaimana menyampaikan materi tanpa melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar aktif. Salah satu pengelolaan pembelajaran yang dapat dilakukan guru adalah dengan pembentukan kelompok belajar. Kelompok belajar diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik diharapkan tidak hanya belajar dari guru tetapi juga bisa belajar dari temannya yang lain. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Katelyn M. Cooper, Virginia R. Downing dan Sara E. Brownell (2018) yang mengemukakan bahwa kegiatan belajar aktif dalam kelompok dapat mempengaruhi dan mengurangi kecemasan peserta didik dalam belajar (Katelyn et.all, 2018).

Melihat kenyataan yang terjadi tersebut maka dalam pembelajaran IPA SMP Taruna Terpadu perlu adanya perbaikan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, guru harus lebih banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, pembelajaran dapat menggunakan teknik pembelajaran kelompok untuk membantu guru dalam pengelolaan kelas dalam jumlah peserta didik yang banyak, sehingga peserta didik bisa belajar dengan baik, dikarenakan mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang alam beserta isinya yang dilakukan melalui observasi dan eksperimen, sehingga mata pelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Untuk itu dalam proses pembelajarannya, mata pelajaran IPA mengharuskan seorang guru untuk mengelola proses pembelajarannya yang mengharuskan peserta didik untuk aktif berfikir mencari tahu dan berbuat, sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Selain berdasarkan hasil observasi awal, peneliti juga melihat berdasarkan *research gap* dari penelitian terdahulu tentang interaksi strategi pembelajaran dan

motivasi belajar terhadap hasil belajar, riset gap tersebut bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Interaksi Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Research Gap	Hasil	Peneliti
Terdapat perbedaan hasil penelitian terhadap interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar	Terdapat Interaksi	Wiranata <i>et al.</i> , (2019) Nokadela Basyari ¹ , Cecep E Rustana, and Bambang Heru Iswanto (2021)
	Tidak terdapat interaksi	Murtiyasa dan Karomah (2020) Sunarijah, Degeng, I. N. S., Ardana, I. W., & Sulton (2016) Gunarto, Ardhana, Setyosari, Sulton (2016)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar masih memberikan hasil yang berbeda terutama pada aspek interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar, oleh karena itu diperlukan adanya penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat memberikan penjelasan yang lebih meyakinkan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian dalam kawasan Teknologi Pendidikan yaitu pada kawasan desain dan pengembangan. Kawasan desain yang peneliti lakukan adalah peneliti merancang pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran siswa aktif, dimana pembelajaran aktif dalam pembelajaran IPA sangat dibutuhkan yaitu melalui desain pembelajaran yang diwujudkan melalui langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang berbasis inkuiri terbimbing dan ekspositori interaktif. Kawasan pengembangan dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan lembar kerja siswa berbasis inkuiri terbimbing dan lembar kerja siswa berbasis ekspositori interaktif.

Pendekatan *inquiry* yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *inquiry* terbimbing. Pemilihan ini penulis lakukan dengan pertimbangan bahwa penelitian akan dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII SMP, dimana karakteristik peserta didik pada tingkat pendidikan SMP perkembangan kognitif nya masih pada tahap peralihan dari operasional kongkrit ke operasional formal sehingga pembelajaran perlu dirancang secara kontekstual dan sistematis yang dapat menumbuhkan keaktifan, kemandirian, kemampuan memahami masalah dan kemampuan memanfaatkan sumber belajar secara benar, selain itu peserta didik masih dalam taraf belajar proses ilmiah sehingga peserta didik masih memerlukan bimbingan dan arahan dari guru dalam proses penyelidikan dalam pembelajarannya.

Pembelajaran ekspositori interaktif yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik secara verbal dengan menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting yang dipadukan dengan tanya jawab dan diskusi kelas. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang konsep, fakta, dan gagasan, namun juga guru merangsang peserta didik untuk berfikir melalui tanya jawab yang dilakukan. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dan aktif berfikir, sehingga pembelajaran tidak didominasi oleh guru. Ekspositori interaktif lebih mendorong peserta didik untuk aktif berfikir dalam diskusi yang dilakukan di kelas. Interaksi dalam diskusi yang dilakukan antara guru, peserta didik dan media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran di kelas. Media tambahan yang peneliti gunakan pada masing-masing strategi pembelajaran berupa lembar kerja yang peneliti kembangkan yang disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang dipakai.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA (Penelitian Eksperimen Di SMP Taruna Terpadu Bogor)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait rendahnya hasil belajar peserta didik antara lain berdasarkan karakteristik mata pelajaran IPA dan juga dari kesiapan siswa dalam belajar. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif berpikir melalui kegiatan penemuan berdasarkan hasil observasi dan eksperimen. Dalam kegiatan ini dorongan peserta didik untuk mencari tahu sendiri merupakan hal yang paling penting, untuk itu perlu dilakukan kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif menemukan sendiri, sehingga dalam pembelajaran motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru.

Kenyataan di lapangan dapat diidentifikasi berbagai permasalahan pembelajaran yang terjadi yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran masih didominasi guru, hal ini terlihat dari strategi pembelajaran yang digunakan guru belum dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam belajar, guru masih menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Ruang kelas didesain terbuka, hanya ada sekat tembok yang memisahkan antara kelas yang satu dengan yang lainnya dan untuk bagian depan kelas hanya dibiarkan terbuka. Kondisi ini menyebabkan suara dari kelas lain mengganggu

peserta didik dalam konsentrasi belajarnya, sehingga dikhawatirkan peserta didik kurang fokus dalam belajarnya.

3. Dengan adanya metode pembelajaran yang didominasi guru menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar.
4. Guru kurang bisa memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang tersedia, dengan adanya lingkungan kelas terbuka hendaknya guru mampu menerapkan strategi pembelajaran aktif yang mendorong peserta didik untuk melakukan observasi dan bereksperimen, sehingga selain mendapatkan pengetahuan peserta didik juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.
5. Peserta didik SMP Taruna Terpadu tidak dilakukan tes awal masuk, sehingga kemampuan peserta didik beragam, hal ini menyebabkan dalam pembelajaran seorang guru harus mampu untuk memfasilitasi dan membimbing peserta didik dengan beragam kemampuan.

C. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA”.

Adapun yang dimaksud dengan:

1. Strategi pembelajaran dalam penelitian ini adalah strategi *inquiry* terbimbing dan strategi *ekspository* interaktif. Kedua strategi pembelajaran tersebut akan diteliti untuk dilihat strategi mana yang memberikan hasil belajar peserta didik yang lebih baik pada mata pelajaran IPA.
2. Motivasi belajar adalah dorongan, baik yang muncul dari diri individu peserta didik (motivasi intrinsik) maupun luar individu peserta didik (motivasi

ekstrinsik) untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar peserta didik terdiri dari motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung aktif dalam melakukan kegiatan belajar, belajar merupakan kebutuhan bukan suatu beban. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung pasif melakukan kegiatan belajar, peserta didik melakukan kegiatan belajar bukan karena dorongan dari dalam dirinya sendiri.

3. Hasil belajar IPA yaitu hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang berasal dari tes kognitif yang diberikan setelah proses pembelajaran dilaksanakan.
4. Peserta didik SMP Taruna Terpadu Bogor dalam penelitian ini adalah peserta didik yang saat ini duduk di bangku kelas 8 semester 1 tahun pelajaran 2019-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *inquiry* terbimbing dengan yang dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran *ekspositori* interaktif?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi antara yang dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* terbimbing dengan yang dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran *ekspositori* interaktif?

4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah antara yang dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* terbimbing dengan yang dibelajarkan menggunakan strategi *ekspository* interaktif?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA, sehingga berdasarkan hasil penelitian ini dapat menghasilkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA peserta didik.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* terbimbing dengan yang dibelajarkan menggunakan strategi *ekspository* interaktif.
2. Pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar IPA.
3. Perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* terbimbing dengan yang dibelajarkan menggunakan strategi *ekspository* interaktif.
4. Perbedaan hasil belajar IPA peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* terbimbing dengan yang dibelajarkan menggunakan strategi *ekspository* interaktif.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini yakni:

1. Penelitian ini penting bagi guru, sebagai pengayaan literatur tentang strategi pembelajaran siswa aktif dan referensi modifikasi berbagai metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran, selain itu juga sebagai referensi penyusunan lembar kerja siswa aktif yang disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang dipakai guru khususnya yang mendukung bagi pembelajaran IPA.
2. Penelitian ini penting bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
3. Penelitian ini penting bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan strategi pembelajaran yang dilengkapi dengan pengembangan media pembelajaran.

G. *State of The Art*

State of the art pada penelitian ini melalui berbagai penelusuran terhadap artikel atau penelitian yang relevan tentang pengaruh strategi pembelajaran inkuiri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Penelitian Relevan

Tahun	Judul	Nama Penulis	Subjek Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
2016	<i>The Effect of Learning Strategy and Achievement Motivation</i>	Sunarijah, Degeng, I. N. S., Ardana, I. W., & Sulton	Siswa SMP	Pengaruh strategi pembelajar an inquiry, pembelajar an ekspositori dan	Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA dan sikap ilmiah peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran <i>inquiry</i> terbimbing dan yang menggunakan strategi ekspositori, terdapat

Tahun	Judul	Nama Penulis	Subjek Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>towards Learning Natural Science Outcome and Scientific Attitude at Eight Grade of Junior High School.</i>			motivasi berprestasi	perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA dan sikap ilmiah peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi rendah, dan tidak ada pengaruh interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi pada hasil belajar IPA dan sikap ilmiah peserta didik
2016	<i>The Effect of Instructional Strategy (Guided Inquiry and Expository) on the Learning Outcome Concept Understanding of Science for Junior High School Learners Who Have Different Level of Achievement Motivation</i>	Gunarto, Ardhana, Setyosari, Sulton	Peserta didik kelas tujuh SMP	Pengaruh strategi pembelajaran inquiry terbimbing dan ekspositori terhadap hasil belajar pemahaman konsep sains peserta didik yang memiliki tingkat motivasi berprestasi yang berbeda	Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar pemahaman konsep sains peserta didik yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dan strategi pembelajaran ekspositori, ada perbedaan yang signifikan hasil belajar pemahaman konsep sains antara kelompok peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan rendah dalam pembelajaran, dan tidak ada pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dan ekspositori serta tingkat motivasi dengan hasil belajar pemahaman konsep sains
2016	<i>The Effects of</i>	Sarah A. Johnson	Kelas seni bahasa	Pengaruh pembelaja	Inkuiri tidak efektif dalam meningkatkan

Tahun	Judul	Nama Penulis	Subjek Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Inquiry Project-Based Learning on Student Reading Motivation and Student Perceptions of Inquiry Learning Processes</i>	dan Josh Cuevas	Siswa SMP	ran berbasis proyek inkuiri pada motivasi membaca dan persepsi siswa tentang proses berfikir tingkat tinggi	motivasi membaca seperti pada kelas IPA, temuan yang menarik adalah kelompok siswa yang menerima bimbingan pada kelas tradisional menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca karena kesesuaian bahan bacaan mereka sangat diawasi oleh guru sebaliknya pada kelompok inkuiri kurang terpantau karena mereka diberikan otonomi dalam mencari sumber
2017	<i>The effect of self-regulated learning on college students' perceptions of inquiry and affective outcomes in online learning</i>	Moon-Heum Choa, Yanghee Kim, DongHo Choi	Mahasiswa	Pengaruh pembelajaran mandiri dalam kegiatan inkuiri dan sikap pembelajaran dalam pembelajaran online	Peserta didik yang mandiri lebih tinggi hasil pembelajarannya secara efektif dari pada peserta didik yang kemandiriannya rendah, artinya kemandirian dalam belajar memiliki peranan penting dalam pembelajaran inkuiri secara online
2018	<i>The Influence of Inquiry-Based Teaching on Male and Female Students' Motivation</i>	Yen-Ruey Kuo, Hsiao-Lin Tuan, Chi-Chin Chin	Kelas delapan SMP	Pengaruh pembelajaran berbasis inkuiri, motivasi belajar dan keterlibatan siswa laki-laki dan	Siswa laki-laki lebih termotivasi dalam belajar dibanding dengan siswa perempuan dalam mempelajari IPA, sebaliknya siswa perempuan memiliki kecemasan yang lebih tinggi dalam belajarnya

Tahun	Judul	Nama Penulis	Subjek Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>on and Engagem ent</i>			perempua n dalam pembelaja ran IPA	
2018	<i>The Effects of Inquiry-Based Learning Strategy on Chemistry Undergraduate Students' Conceptual Understanding and Science Process Skill Achievement in NMR Spectroscopy</i>	Sutrisno, Rini Retnosari, Hayuni Retno Widarti	Mahasiswa	Menyelidiki pengaruh strategi inkuiri pada pemahaman konseptual dan pencapaian ketrampilan proses sains	Strategi inkuiri berdampak lebih baik dibanding strategi konvensional pada pemahaman konseptual dan pencapaian ketrampilan proses sains mahasiswa
2018	<i>The Effect Of Inquiry Learning Toward 5th Grade Students' Understanding On Sciences Based On Motivati on In Padang</i>	Desty Ayu Anastasha, Yanti Fitria, Irdamurni	Siswa kelas V SD	pengaruh strategi inkuiri dan motivasi terhadap pemahaman IPA	Terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA antara peserta didik yang diajar dengan inkuiri dengan yang dibelajarkan secara konvensional, terdapat perbedaan pemahaman IPA antara motivasi tinggi dan motivasi rendah, tidak terdapat interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar
2019	<i>The impact of light-</i>	Chia-Jung Chang, Chen-	Siswa SMP	Penerapan inkuiri dalam	Setelah belajar dengan strategi inkuiri siswa menunjukkan tingkat

Tahun	Judul	Nama Penulis	Subjek Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>weight inquiry with computer simulations on science learning in classrooms</i>	Chung Liu, Cai-Ting Wen, Li-Wen Tseng, Hsin-Yi Chang, Ming-Hua Chang, Shih-Hsun Fan Chiang, Fu-Kwun Hwang, Chih-Wei Yang		mengatasi masalah ketegangan dalam pembelajaran	pemahaman yang lebih tinggi dari pada mereka yang belajar secara tradisional
2019	<i>The Influence of Inquiry Learning Model and Learning Motivation on Results Learning History at State 6 High School Bandar Lampung</i>	Adi Wiranata , Sarkadi , Nurzengky Ibrahim	Siswa SMA	Pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sejarah	<ol style="list-style-type: none"> 1. hasil belajar siswa yang diberikan model inkuiri lebih tinggi disbanding konvensional 2. terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar 3. hasil belajar siswa dengan model pembelajaran inkuiri yang memiliki motivasi tinggi lebih tinggi dari pada yang diberi pembelajaran konvensional 4. hasil belajar siswa dengan model inkuiri yang memiliki motivasi rendah lebih rendah disbanding konvensional
2020	<i>The Impact of Learning Strategy of Problem Solving and Discovery towards</i>	Budi Murtiyasa, Intan Indraswari Al Karomah	Siswa SMP	pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat dampak strategi pembelajaran terhadap hasil belajar 2. Terdapat pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar 3. Tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar

Tahun	Judul	Nama Penulis	Subjek Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Learning Outcomes Reviewed from Students Learning Motivation</i>				terhadap hasil belajar
2021	<i>The Effect of Inquiry Models and Motivation to Study on Students' Cognitive Learning Outcomes in Straight Motion Learning at Senior High School (A Case Study)</i>	Nokadela Basyari ¹ , Cecep E Rustana, and Bambang Heru Iswanto	Siswa SMA	Pengaruh model pembelajaran inkuiri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa SMA	Terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. model pembelajaran inkuiri meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa

Berdasarkan artikel atau penelitian yang relevan tentang pengaruh strategi pembelajaran inkuiri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA kebaruan dari penelitian ini adalah :

Tabel 1. 3 State of the Art

Desain media pendukung	Variabel strategi pembelajaran	Temuan penelitian
Media pembelajaran yang peneliti kembangkan berupa lembar kerja siswa yang berbasis inkuiri terbimbing dan lembar kerja siswa yang berbasis ekspositori interaktif.	Khususnya strategi ekspositori interaktif peneliti melakukan modifikasi antara	Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil

Desain media pendukung	Variabel strategi pembelajaran	Temuan penelitian
<p>Dari hasil penelitian yang lain banyak juga yang sudah melengkapi penelitiannya dengan pengembangan media, namun media yang dikembangkan tidak disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang dipakai dalam penelitiannya.</p>	<p>metode ceramah yang ada dalam strategi ekspositori dengan metode tanya jawab dan diskusi, hal ini dimaksudkan agar strategi yang dipakai guru lebih mengaktifkan siswa untuk belajar, berinteraksi dengan guru, teman-temannya dan juga media pembelajaran yang dipakai selama pembelajaran.</p>	<p>belajar IPA peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran inquiri terbimbing dan yang dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori interaktif. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah akan mampu mengikuti proses pembelajarannya dengan menggunakan strategi pembelajaran apapun di kelas jika didukung oleh motivasi dari seorang guru dalam proses pembelajarannya. Motivasi tersebut artinya berasal dari luar atau disebut motivasi ekstrinsik. Strategi pembelajaran inquiri terbimbing walaupun memerlukan keaktifan siswa dalam proses pembelajarannya masih ada peran bimbingan dari guru dalam pelaksanaannya. Tugas guru dalam startegi ini adalah memotivasi peserta didik dalam belajar, sehingga temuan penelitian ini menyebutkan bahwa apapun strategi pembelajarannya, motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.</p>